



## **Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM Di Tanjungpinang**

**Mardhiah, Muhammad Imaaduddin, Sirly Deska Yana**

IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang, Indonesia

[imadudin.edu@gmail.com](mailto:imadudin.edu@gmail.com), [dra.hj.mardhiah@gmail.com](mailto:dra.hj.mardhiah@gmail.com)

---

**INFO ARTIKEL****ABSTRAK**

**Kata Kunci:** Pelatihan Kewirausahaan, Keberlangsungan Usaha, UMKM

Keberlangsungan Usaha UMKM di Tanjungpinang belakangan ini menjadi perhatian dikarenakan banyaknya UMKM yang menutup operasi usahanya padahal masih kurang dari 1 tahun berjalan, dinas terkait sudah berupaya memberikan pelatihan kewirausahaan guna mencegah hal ini terjadi. Pelatihan Kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi efek dari rendahnya keberlangsungan usaha UMKM di Tanjungpinang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Pelatihan Kewirausahaan yang dilaksanakan dan diikuti oleh UMKM, mengetahui gambaran Keberlangsungan Usaha UMKM di Tanjungpinang, dan mengetahui pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM di Tanjungpinang. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif. Penelitian ini memiliki 50 Sampel pelaku UMKM di Tanjungpinang yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Sebuah kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dari responden. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Linear Sederhana untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelatihan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM di Tanjungpinang. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian, waktu penelitian, alat ukur, literatur yang digunakan, teori yang digunakan dan hasil penelitian.

**Keywords:** *Entrepreneurship Training, Business Sustainability, MSMEs*

**ABSTRACT**

*The sustainability of MSME businesses in Tanjungpinang has recently become a concern due to the number of MSMEs that have closed their business operations even though it is still less than 1 year running, the relevant agencies have made efforts to provide entrepreneurship training to prevent this from happening. Entrepreneurship training is one of the factors that can reduce the effect of low business sustainability of MSMEs in Tanjungpinang. This study aims to find out the overview of Entrepreneurship Training carried out and followed by MSMEs, to find out the overview of MSME Business Sustainability in Tanjungpinang, and to find out the influence of Entrepreneurship Training on MSME Business Sustainability in Tanjungpinang. The research method used in this study is Quantitative Research. This study has 50 samples of MSME actors in Tanjungpinang who are selected based on certain criteria. A questionnaire is used as a research instrument to collect data from respondents. The analysis technique used is Simple Linear Regression analysis to determine*

---

---

*the influence between variables. The results of the study show that Entrepreneurship Training influences the Sustainability of MSME Businesses in Tanjungpinang. The difference in this study lies in the research object, research time, measuring instruments, literature used, theories used and research results.*

---

## PENDAHULUAN

Usaha Kegiatan Mikro Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Seperti diatur dalam peraturan perundang-undangan No. 20 tahun 2008, sesuai pengertian UMKM tersebut maka kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing meliputi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah (Nurfitriani et al., 2018). Ada beberapa ciri khusus yang membedakan UMKM dengan usaha-usaha lainnya, yaitu jenis barang atau komoditi yang dapat berganti sewaktu-waktu alias tidak tetap. Tempat usaha sektor UMKM juga bisa berpindah-pindah apabila diperlukan. Selain itu, usaha ini juga belum memiliki penerapan administrasi yang memadai.

UMKM memainkan peran bersama dalam banyak industri, yaitu sebagai organisasi pendukung yang memberikan lebih banyak peluang integrasi vertikal di daerah terpencil atau pedesaan, dengan demikian sektor ini memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kemajuan fiskal negara (Gade, 2018). UMKM dihubungkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang unggul, membangun penduduk yang inklusif dan dapat dipertahankan, melalui peningkatan mata pencaharian dengan biaya minimal, pembangunan daerah yang merata, kesetaraan dalam masyarakat serta gender, pertumbuhan yang berkelanjutan secara ekologis, dan terlepas dari semua, memberikan perlindungan terhadap deflasi, yang selalu ditunjukkan oleh UMKM.

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, khususnya di Tanjungpinang, memiliki peranan yang sangat krusial dalam perekonomian lokal. UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong inovasi di berbagai sektor. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), UMKM menyumbang sekitar 60% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di sektor non-pertanian (Statistik, 2015). Angka-angka ini mencerminkan betapa vitalnya peran UMKM dalam struktur ekonomi Indonesia, termasuk di Tanjungpinang, yang merupakan salah satu kota dengan potensi ekonomi yang terus mengalami perkembangan. Namun, banyak UMKM yang menghadapi tantangan serius dalam mempertahankan keberlangsungan usaha mereka, seperti keterbatasan akses ke modal, kurangnya pengetahuan manajerial, dan rendahnya inovasi. Dalam konteks ini, pelatihan kewirausahaan diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM.

Pelatihan kewirausahaan tidak hanya memberikan pengetahuan dasar tentang cara menjalankan usaha, tetapi juga membekali para pelaku UMKM dengan keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi. Misalnya, pelatihan mengenai pemasaran digital dapat membantu UMKM menjangkau pasar yang lebih luas, sementara pelatihan dalam manajemen keuangan dapat

meningkatkan efisiensi operasional mereka (Utami et al., 2022). Dengan peningkatan kemampuan ini, diharapkan UMKM dapat beradaptasi dengan perubahan pasar dan mempertahankan keberlangsungan usaha mereka. Hal ini sangat penting, terutama di era digital yang terus berkembang, di mana teknologi dan perilaku konsumen mengalami perubahan yang cepat. Oleh karena itu, pelatihan kewirausahaan harus dirancang secara komprehensif untuk mencakup berbagai aspek yang relevan dengan kebutuhan pelaku UMKM.

Statistik menunjukkan bahwa UMKM yang mengikuti pelatihan kewirausahaan memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak mengikuti pelatihan. Sebuah studi yang dilakukan oleh Nurfitriani et al. (2018) menunjukkan bahwa 75% UMKM yang menerima pelatihan mengalami peningkatan dalam penjualan dan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berkontribusi signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan kata lain, pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai alat

transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pendorong utama bagi pelaku UMKM untuk mengimplementasikan pengetahuan baru dalam praktik sehari-hari usaha mereka. Peningkatan penjualan dan profitabilitas ini sangat krusial dalam konteks keberlangsungan usaha, karena dapat berkontribusi pada stabilitas finansial dan pertumbuhan jangka panjang UMKM

Salah satu program pelatihan berfokus pada pengenalan ekspor yang diikuti oleh 30 pelaku UMKM di Tanjungpinang. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu UMKM memulai proses ekspor dan meningkatkan keterampilan bisnis mereka, khususnya terkait akses pasar ekspor dan persiapan yang diperlukan untuk memasuki pasar internasional (Kemendag, 2023). Keberhasilan program pelatihan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pelatihan kewirausahaan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM di daerah tersebut. Namun perlu ditelisik lebih jauh, apakah UMKM yang telah menerima pelatihan ini mampu menjaga keberlangsungan usahanya hingga bertahan minimal lebih dari 1 tahun, dikarenakan dapat menjadi patokan usaha ini akan berjalan jangka panjang atau tidak.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai dampak pelatihan kewirausahaan terhadap keberlangsungan UMKM di Tanjungpinang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program pelatihan yang telah dilaksanakan, serta rekomendasi untuk pengembangan program yang lebih baik di masa mendatang. Dengan memahami dampak pelatihan kewirausahaan, diharapkan dapat diidentifikasi strategi yang lebih efektif untuk mendukung UMKM, sehingga mereka dapat berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal dan nasional. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM Di Tanjungpinang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini di laksanakan selama kurang lebih tiga bulan mulai dari bulan Oktober s/d Desember 2024 pada UMKM Kota Tanjungpinang. Subjek Penelitian ini ialah UMKM yang terdapat di Kota Tanjungpinang yang telah mengikuti pelatihan Kewirausahaan dan juga memiliki keberlangsungan usaha lebih dari 1 Tahun dan objeknya dampak dari pelatihan kewirausahaan terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang terdata pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tanjungpinang. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel acak untuk memastikan bahwa sampel yang diambil mewakili populasi secara keseluruhan. Jumlah sampel yang ditargetkan adalah 50 responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Uji Asumsi Klasik terhadap Model Regresi Linier Sederhana

Sederhana melakukan evaluasi terhadap model pengukuran dalam model regresi linier sederhana mengenai Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Keberlangsungan Usaha, perlu dilakukan uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini.

##### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan software SPSS 25.0 for windows dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Tabel Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.79863890
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.070
	Negative	-.129
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 <sup>c</sup>

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,067 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Normalitas kolmogrov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

#### b. Uji Linearitas

Setelah diketahui bahwa variable Pelatihan Kewirausahaan terhadap Keberlangsungan Usaha berdistribusi normal, maka selanjutnya perlu diketahui apakah kedua variable tersebut benar-benar memiliki hubungan linear, untuk itu perlu dilakukan uji linearitas regresi variable X atas variable Y. Hasil analisis data diperoleh output Anova pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Uji Linearitas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keberlangsungan Usaha *	Between Groups	(Combined) Linearity	668.913	19	35.206	11.336	.000
Pelatihan Kewirausahaan		Deviation from Linearity	603.560	1	603.560	194.348	.000
	Within Groups		65.353	18	3.631	1.169	.343
	Total		93.167	30			

Berdasarkan hasil output di atas, diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. adalah 0,343 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Pelatihan Kewirausahaan (X) dengan Keberlangsungan Usaha (Y).

## 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas yaitu Pelatihan Kewirausahaan (X) sedangkan untuk variable terikatnya adalah Keberlangsungan Usaha (Y). Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh bebas terhadap variable terikat, maka dilakukan pengujian regresi sederhana.

#### a. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Model persamaan regresi sederhana yang akan dibentuk pada penelitian ini sebagai berikut:

Model persamaan regresi sederhana yang akan dibentuk pada penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Keputusan Pembelian)

- X = Variabel Bebas (Label Halal)  
 a = harga Y bila X=0 (harga konstan)  
 b = angka yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan Y yang didasarkan oleh X.

Dengan menggunakan program SPSS 25.0 for windows, diperoleh hasil koefisien regresi sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Model Regresi Linear Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.215	1.433		4.336	.000
Pelatihan Kewirausahaan	.460	.034	.890	13.519	.001

Berdasarkan tabel 4.3 pada kolom B, tercantum nilai konstanta dan nilai koefisien regresi linear sederhana untuk variabel bebas. Berdasarkan nilai-nilai itu maka dapat ditentukan model regresi linear sederhana yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 6.215 + 0.460X$$

Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana diatas, nilai konstanta sebesar 6.215 menyatakan bahwa jika tidak ada Pelatihan Kewirausahaan, maka besarnya Keberlangsungan Usaha sebesar 6.215. Koefisien regresi pada variabel Pelatihan Kewirausahaan adalah 0.460 yang artinya setiap terjadi peningkatan nilai Pelatihan Kewirausahaan akan terjadi peningkatan Keberlangsungan Usaha sebesar 0,460 atau 4,60%. Dapat dikatakan bahwa Pelatihan Kewirausahaan pada UMKM akan berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha yang dijalankan.

### 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variable Pelatihan Kewirausahaan terhadap Keberlangsungan Usaha. Hasil Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Pengujian Hipotesis**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.215	1.433		4.336	.000

Pelatihan Kewirausahaan	.460	.034	.890	13.519	.001
-------------------------	------	------	------	--------	------

Pada tabel diatas, dapat diketahui besarnya t hitung adalah 13.519 dengan t tabel 1.6676 sehingga t hitung > t tabel maka Keputusan yang dapat diambil adalah H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya Pelatihan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberlangsungan Usaha.

#### 4. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinan digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh yang terjadi dari variable bebas terhadap variable terikat. Sehingga dalam penelitian ini koefisien determinan digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh X terhadap Y. Sehingga rumus yang digunakan adalah menurut sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

R<sup>2</sup>= Koefisien korelasi

**Tabel 5**  
**Koefisien Determinasi Dari Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Keberlangsungan Usaha**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.890 <sup>a</sup>	.792	.788	1.817

Berikut adalah hasil perhitungan koefisien determinasi dari X terhadap Y:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,890)^2 \times 100\% \\ &= 0,7921 \times 100\% \\ &= \mathbf{79,21 = 79\%} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi untuk Pelatihan Kewirausahaan (X) terhadap Keberlangsungan Usaha (Y) adalah 79% dengan kata lain Keberlangsungan Usaha tergolong Tinggi dipengaruhi sebesar 79% oleh Pelatihan Kewirausahaan sedangkan 21% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar Pelatihan Kewirausahaan.

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, pelatihan kewirausahaan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Tanjungpinang. Analisis data mengungkapkan bahwa pelatihan kewirausahaan memberikan kontribusi sebesar 79% terhadap keberlangsungan usaha. Angka ini mencerminkan bahwa semakin berkualitas pelatihan yang diterima oleh pelaku UMKM,

semakin besar kemungkinan mereka untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha mereka. Ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk pola pikir dan sikap yang adaptif terhadap perubahan dalam lingkungan usaha.

Pelatihan kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan manajerial, kreativitas inovasi, pemahaman strategi pemasaran, serta pengelolaan keuangan yang efektif bagi pelaku UMKM. Dalam konteks usaha kecil dan menengah, pelatihan yang tepat memberikan bekal yang sangat berharga bagi pelaku usaha untuk bertahan dalam situasi ekonomi yang tidak menentu. Selain itu, pelatihan juga menjadi sarana untuk memperluas jejaring, yang merupakan modal penting dalam membangun usaha. Dengan pengaruh yang signifikan ini, pelatihan kewirausahaan menjadi investasi strategis yang perlu terus dikembangkan oleh pemerintah dan institusi pendukung UMKM di Tanjungpinang.

Dari perspektif ekonomi, pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap keberlangsungan usaha UMKM juga sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Ekonomi syariah menekankan pentingnya aktivitas ekonomi yang produktif, menghindari riba, gharar (ketidakjelasan), dan spekulasi, serta berlandaskan pada nilai keadilan dan kebermanfaatan. Pelatihan yang memberikan keterampilan pengelolaan keuangan sesuai syariah dapat memastikan bahwa usaha pelaku UMKM tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam praktiknya, pelaku usaha diajarkan untuk menerapkan sistem keuangan yang transparan, amanah, dan berbasis akad syariah, seperti mudharabah (bagi hasil) atau murabahah (jual beli).

Selain itu, pengembangan kewirausahaan berbasis ekonomi syariah dapat berkontribusi pada penciptaan ekonomi yang lebih adil dan inklusif. Dalam Islam, usaha dipandang tidak hanya sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan duniawi, tetapi juga sebagai ibadah jika dilakukan dengan niat yang benar dan sesuai syariat. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an:

*"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu di dunia."*  
(QS. Al-Qashash: 77)

Ayat ini menekankan pentingnya memanfaatkan karunia Allah untuk berusaha dan bekerja keras, dengan tetap berorientasi pada tujuan akhirat. Pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan tidak hanya akan terampil dalam mengelola usahanya, tetapi juga lebih memahami bagaimana menjalankan usaha yang halal dan baik sehingga dapat membawa keberkahan dalam hidup mereka.

Selain itu, Rasulullah SAW bersabda:

*"Sesungguhnya sebaik-baik usaha adalah usaha seseorang yang dilakukan dengan tangannya sendiri, dan setiap jual beli yang mabrur."*

(HR. Ahmad)

Hadits ini menekankan pentingnya usaha yang dilakukan dengan kerja keras, kejujuran, dan nilai-nilai moral yang tinggi. Dalam konteks ekonomi syariah, pelatihan kewirausahaan juga dapat mendorong pelaku UMKM untuk menjadikan usahanya sebagai sarana distribusi manfaat kepada masyarakat, seperti menciptakan lapangan kerja dan mendorong pemberdayaan ekonomi umat.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis syariah harus menjadi prioritas dalam program pengembangan UMKM di Tanjungpinang. Dengan pendekatan ini, keberlangsungan usaha tidak hanya diukur dari aspek profitabilitas, tetapi juga dari dampak positif yang dihasilkan secara sosial, ekonomi, dan spiritual. Oleh karena itu, sinergi antara pelaku usaha, pemerintah, dan lembaga keuangan syariah sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pelatihan kewirausahaan tidak hanya memperkuat daya saing UMKM, tetapi juga membangun perekonomian yang berlandaskan keadilan dan keberkahan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari analisis maupun pembahasan yang telah dilakukan penulis sebelumnya, maka kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik oleh penulis adalah sebagai berikut: 1). Pelatihan kewirausahaan telah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Tanjungpinang. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri para pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas bisnis mereka. Materi yang disampaikan mencakup manajemen usaha, inovasi produk, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Selain itu, pelatihan ini juga berfungsi untuk memperluas wawasan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital guna memasarkan produk mereka dengan lebih efektif. Dampak positif ini berkontribusi pada keberhasilan usaha dalam jangka panjang dan menciptakan ekosistem bisnis yang lebih kompetitif di Tanjungpinang. 2). Keberlangsungan usaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Tanjungpinang secara keseluruhan dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam menjaga stabilitas bisnis mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain kemampuan mempertahankan omzet, konsistensi dalam inovasi produk, tingkat kepuasan pelanggan, serta adaptasi terhadap perubahan pasar. Sebagian besar UMKM yang mengikuti pelatihan menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan pelatihan. Namun, masih terdapat tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan akses terhadap sumber daya, termasuk permodalan dan teknologi, yang sering kali menjadi penghalang bagi keberlangsungan usaha. 3). Hasil uji regresi linear dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,460 atau 46% hal ini menunjukkan bahwa antara variabel Pelatihan Kewirausahaan terhadap Keberlangsungan Usaha mempunyai hubungan korelasi

rendah. Sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 79% variabel Keberlangsungan Usaha UMKM jika telah mengikuti Pelatihan Kewirausahaan, sedangkan sisanya sebesar 21% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Audretsch, D. B., Keilbach, M. C., & Lehmann, E. E. (2007). Entrepreneurship and Economic Growth. In *Entrepreneurship and Economic Growth*. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780195183511.001.0001>
- Azzahra, C. I., Suyanto, & Darmayanti, E. F. (2021). Produk Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Keberlanjutan Bisnis Umkm (Studi Pada Umkm Bidang Perdagangan Di Kelurahan Iringmulyo Kota Metro). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(1), 104–112.
- Brillyanes, S, Iqbal, M. (2018) *Kewirausahaan*, Tim UB Press.
- BPS. (2023). Profil industri mikro dan kecil 2022. *Badan Pusat Statistik*, 13, 258.
- Budi, U. S., Pujiwati, Y., & Yuniarti, U. E., (2024). Analisis Kebijakan Pemerintah, Bantuan Modal, dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pertumbuhan Bisnis pada Komunitas UMKM di Jawa Timur. Vol 2 No 02 (2024): *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*. <https://doi.org/10.58812/jekws.v2i02.1110>
- El Maza, R., Hotman., Baidhowi, M. M. (2023) *Halal Industri dan Pengembangannya: (Strategi Pengembangan dan Penguatan Halal Food untuk Keberlangsungan UMKM)*. Kolaborasi Pustaka Warga.
- Gade, S. (2018). MSMEs' Role in Economic Growth—a Study on India's Perspective. *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, 118(18).
- Hadinigrat, J. K., Rustandi, Tiong, P., Dewi, S. R., Dkk (2023). *Manajemen Pelatihan*, Pradina Pustaka.
- Hartianti, M. I., Irawan, B., & Prakoso, C. T. (2020). *Evaluasi Program Pelatihan Rumah Kreatif Bumn Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di PT ....* researchgate.net. [https://www.researchgate.net/profile/Bambang-Irawan-7/publication/354434496\\_EVA\\_Luasi\\_Program\\_Pelatihan\\_Rumah\\_Kreatif\\_Bumn\\_Dalam\\_Pengembangan\\_Usaha\\_Mikro\\_Kecil\\_Menengah\\_Umkm\\_Di\\_Pt\\_Telekom\\_Unikasi\\_Samarinda/links/613822469520966a6b03b4c9/EVALUASI-PROGRA M-PEL](https://www.researchgate.net/profile/Bambang-Irawan-7/publication/354434496_EVA_Luasi_Program_Pelatihan_Rumah_Kreatif_Bumn_Dalam_Pengembangan_Usaha_Mikro_Kecil_Menengah_Umkm_Di_Pt_Telekom_Unikasi_Samarinda/links/613822469520966a6b03b4c9/EVALUASI-PROGRA_M-PEL)
- Hidayat, E. N., Nulhaqim, S. A., & Fedryansyah, M. (2020). Pemasaran Secara Online Bagi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah (Umkm) Rw 05 Desa Cinunuk. In *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 7, Issue 2, p. 257). scholar.archive.org. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.29051>
- Kemendag, P. (2023). *Pelatihan Ekspor di Jakarta, Tanjungpinang dan Cimahi*. Kementerian Perdagangan. <https://ppe.kemendag.go.id/site/berita?baca=35617>
- Mandasari, L., & Anggraini, D. (2024). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku Usaha Kecil Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Administrasi Negara (JPAN)* (Volume 1 Number 1, 2024 pp.27-30). <https://doi.org/10.61930/jpan>
- Nurfitriani, N., Wibowo, L. A., & Widjajanta, B. (2018). Gambaran Brand Experience Dan Customer-Based Brand Equity Pada Situs Wedding Marketplace Bridestory Di Indonesia Indonesia. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 3(3), 155–163. <https://doi.org/10.17509/jbme.v3i3.14319>

- Prameswari, N. S., Suharto, M., & Afatara, N. (2017). Developing E-Commerce for Micro Small Medium Enterprise (MSME) to Cope with Cultural Transformation of Online Shopping. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 8(2).  
<https://doi.org/10.15294/jdm.v8i2.12759>
- Rizky, A. I., Kusumadewi, R., & Saefulloh, E. (2022). Pengaruh Pelatihan dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Pada UMKM di Kecamatan Cigugur). *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 361–376. <https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v3i1.1680>
- Schaltegger, S., & Wagner, M. (2011). Sustainable entrepreneurship and sustainability innovation: Categories and interactions. *Business Strategy and the Environment*, 20(4), 222–237. <https://doi.org/10.1002/bse.682>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Utami, T., Setiono, H., & Khanida, M. (2022). *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK Etap Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm)(Studi Kasus Toko Tiga Putra)*. repository.unim.ac.id.  
<http://repository.unim.ac.id/id/eprint/4088>
- Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Yunita, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A., (2022) Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM. *Jurnal Mirai Management*, volume 7 issue 2 pages 531-540.  
<https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.3053>



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)